

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DAN SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PDF MINHAJURROSYIDIN JAKARTA TIMUR

Ahmad Yusuf¹, Sahya Anggara², Masduki A. Sayuti³

Universitas Islam Depok^{1,2,3}

Email: adalahyusuf092@gmail.com¹, sahya@uidepok.ac.id², masduki@uidepok.ac.id³

ABSTRACT

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Minhajurrosyidin East Jakarta is an Islamic formal education institution under the Ministry of Religious Affairs that integrates the pesantren system with formal education and is oriented toward Tafaqquh Fi Al-din. Classical Islamic texts, commonly referred to as kitab kuning, serve as the primary learning reference. This study aims to analyze the implementation of bandongan and sorogan methods in kitab kuning learning using the six variables of policy implementation proposed by Donald S. Van Meter and Carl E. Van Horn (1975). This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observation, interviews with kitab kuning teachers and institutional leaders, and documentation. The findings indicate that the implementation is in a developmental stage: the methods have been conducted regularly, while learning support systems, teacher training, and evaluation standards still require further strengthening.

Keywords: *implementation; bandongan method; sorogan method; kitab kuning; Formal Diniyah Education.*

ABSTRAK

lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memadukan sistem pondok pesantren dengan pendidikan formal berorientasi Tafaqquh Fi Al-din. Kitab kuning menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Namun, implementasinya menghadapi tantangan karena sebagian peserta didik berlatar belakang sekolah umum sehingga mengalami kesulitan memahami kitab kuning berbahasa Arab gundul. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik melalui metode pembelajaran khas pesantren, terutama bandongan dan sorogan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di PDF Minhajurrosyidin Jakarta Timur dengan menggunakan enam variabel implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975), yaitu standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi antarorganisasi, disposisi pelaksana, serta kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

Kata Kunci: implementasi; metode bandongan; metode sorogan; kitab kuning; Pendidikan Diniyah Formal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Minhajurrosyidin Jakarta Timur merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memadukan sistem pondok pesantren dengan pendidikan formal. Orientasi utama lembaga ini adalah *Tafaqquh fi al-din*, yaitu pendalaman ilmu agama secara sistematis. Dalam tradisi pembelajaran pesantren, kitab kuning menjadi sumber utama dalam memahami berbagai disiplin ilmu Islam, seperti fiqih, tafsir, hadist, dan akidah (Syukron, Samsudi, dan Kustiono 2020).

Dalam praktiknya, pembelajaran kitab kuning di PDF Minhajurrosyidin menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman awal santri terhadap kitab kuning sebelum mereka memasuki PDF (Mastur 2022). Hal ini dikarenakan Sebagian peserta didik berasal dari sekolah umum atau negeri yang belum memiliki pengalaman memadai dalam membaca kitab berbahasa Arab gundul. Tantangan lain yang dihadapi PDF adalah tuntutan orang tua agar anaknya bisa secepatnya menguasai kitab kuning (Khoirul Anam dkk, 2025). Akibatnya, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menjaga tradisi pesantren, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Linailil Anam dkk, 2025).

Metode pembelajaran utama yang diterapkan di PDF Minhajurrosyidin saat ini adalah metode bandongan dan sorogan, yang telah lama digunakan di pesantren tradisional. Menurut Siti Nurazizah (2021), metode bandongan adalah metode klasikal di mana kiai membacakan kitab, memberikan makna kata per kata, serta menjelaskan isi teks kepada santri yang menyimak dan mencatat. Metode ini memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, meskipun mereka hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, menurut Fauzan dan Muslimin (2018) metode sorogan lebih menuntut keterlibatan aktif santri, di mana mereka harus membaca, memahami, dan menjelaskan kitab kuning secara mandiri di hadapan kiai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di PDF Minhajurrosyidin Jakarta Timur. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di PDF Minhajurrosyidin Jakarta Timur? Secara lebih rinci, penelitian ini mengkaji standar dan tujuan penerapan metode, ketersediaan sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi antarorganisasi, sikap pelaksana, serta kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang memengaruhi implementasi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi penguatan pembelajaran kitab kuning agar lebih sistematis, terarah, dan tetap selaras dengan kaidah serta adab pesantren.

Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn

Implementasi adalah rangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme yang dijalankan sebagai bagian dari suatu sistem yang telah dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurdin Usman, 2002). Dalam perspektif Islam, implementasi dipandang sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah suatu kondisi ke arah yang lebih baik (Guntur Setiawan, 2004). Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn. Model ini memandang implementasi sebagai proses yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkaitan. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh rumusan kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan pelaksana, komunikasi, sumber daya, dan kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut (Van Meter dan Van Horn, 1980).

Van Meter dan Van Horn (1975) mengemukakan enam variabel utama yang memengaruhi kinerja implementasi, yaitu: (1) standar dan tujuan kebijakan, (2) sumber daya, (3) karakteristik agen pelaksana, (4) komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksanaan, (5) disposisi atau sikap pelaksana, serta (6) kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Keenam variabel tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai sejauh mana metode bandongan dan sorogan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran kitab kuning.

Metode Bandongan dan Sorogan

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Departemen Agama RI, 1995). Metode juga dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Muhibbin Syah, 2004). Metode bandongan merupakan pola pembelajaran kitab kuning yang menempatkan guru sebagai pusat penjelasan. Kiai atau guru membacakan kitab kuning tertentu, menerjemahkan, memberi makna, serta menjelaskan kandungan materi, sedangkan santri atau peserta didik menyimak dan memberikan makna gandel aksara pegon. Metode ini efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada banyak peserta didik secara bersamaan serta menjaga kesinambungan pemahaman dari guru kepada santri (Ahmad Saifuddin, 2015).

Metode *sorogan* merupakan pembelajaran individual atau kelompok kecil ketika peserta didik menyetorkan sebuah kitab kepada kiai atau guru untuk dibaca di hadapannya (Hasbullah, 2003). Istilah *sorogan* berasal dari kata Jawa *sorog*, yang artinya menyodorkan (Ridwan Nasir, 2005). Melalui metode ini, guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menjelaskan isi kitab. Sorogan juga memungkinkan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, pemaknaan, maupun pemahaman peserta didik.

Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab klasik atau warisan abad pertengahan Islam. Sebagian besar membahas bidang ilmu tafsir, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan lain-lain. Julukan ini mengikuti warna kertas yang dahulu digunakan. Meskipun cetakan baru menggunakan kertas HVS putih, sebutan kitab kuning tetap digunakan karena isi dan tradisi keilmuannya tidak berubah (Muhaimin, 1993).

Dalam konteks PDF Minhajurrosyidin, bandongan dan sorogan menjadi strategi penting untuk menjembatani tradisi keilmuan pesantren dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Keduanya perlu dilaksanakan secara sistematis agar pembelajaran kitab kuning tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya (Akbar, 2024).

Lokasi penelitian adalah Pendidikan Diniyah Formal Minhajurrosyidin Jakarta Timur. Subjek penelitian meliputi guru kitab kuning dan pimpinan PDF. Pemilihan subjek dilakukan karena keduanya memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*passive participation*), peneliti hanya berada di lokasi kegiatan tanpa ikut terlibat dalam proses kegiatan (Tamaulina Sembiring dkk., 2023). Wawancara dilakukan kepada guru kitab kuning dan pimpinan PDF untuk menggali informasi mengenai standar, tujuan, kendala, dan strategi penguatan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi data lapangan.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan enam variabel implementasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks temuan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan andal (Nazar Naamy, 2019). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bandongan dan sorogan di PDF Minhajurrosyidin Jakarta Timur berada pada tahap pengembangan. Tahap ini ditandai dengan telah berjalannya metode secara rutin dalam pembelajaran kitab kuning, tetapi sistem pendukung, penguatan sumber daya, dan standardisasi evaluasi masih terus disempurnakan.

Pada tahap pengembangan, pembelajaran tidak lagi berada pada fase percobaan awal. Guru telah melaksanakan bandongan dan sorogan sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Namun, pelaksanaan tersebut masih membutuhkan penguatan agar memiliki standar yang lebih jelas, baik dalam aspek perencanaan materi, teknik pelaksanaan, maupun evaluasi hasil belajar peserta didik.

Karakteristik guru kitab kuning menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Guru memiliki modal profesionalitas dan religiusitas yang cukup kuat. Akan tetapi, untuk menghadapi peserta didik berlatar sekolah umum, guru tetap membutuhkan pelatihan pedagogik khusus kitab kuning, penyusunan bahan ajar bertahap, serta perangkat evaluasi yang dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih objektif.

Komunikasi antarorganisasi berjalan cukup baik. Secara internal, komunikasi guru kitab kuning dengan pimpinan sekolah baik, kepala sekolah dengan pengasuh yayasan dan dewan masyayikh juga berjalan lancar. Secara eksternal, komunikasi lembaga dengan Kemenag pusat dan pengawas Kemenag juga cukup baik, terutama dalam hal keuangan dan akreditasi.

Sikap pelaksana, yakni guru kitab kuning menunjukkan sikap yang positif, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan ataupun perkembangan metode pembelajaran.

Keadaan ekonomi, sosial, dan politik secara umum semua mendukung implementasi. Ekonomi peserta didik menengah ke atas sehingga tidak ada beban dalam mendukung implementasi. Begitu pula, ekonomi sekolah cukup stabil dari BOS Kemenag, SPP siswa, dan donatur. Kondisi sosial, yakni dukungan masyarakat lingkungan sekolah memberikan legitimasi positif terhadap implementasi. Begitu pula kondisi politik ditandai dengan kebijakan Kemenag yang mendorong integrasi pesantren dan pendidikan formal. Dukungan pejabat setempat juga terlihat dari pembinaan dan fasilitas kegiatan.

Analisis Enam Variabel Implementasi

Tabel 1. Matriks Analisis Implementasi Metode Bandongan dan Sorogan

No	Variabel Implementasi	Temuan Utama	Implikasi Penguatan
1	Standar dan tujuan	Kaidah, teknik, dan adab bandongan–sorogan telah diterapkan. Tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman kitab kuning dan menjaga sanad keilmuan.	Perlu SOP tertulis, capaian pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang lebih operasional.

No	Variabel Implementasi	Temuan Utama	Implikasi Penguatan
2	Sumber daya	Guru kitab kuning menjadi sumber daya utama yang mendukung implementasi. Namun, bahan ajar bertahap dan standar evaluasi masih perlu dikembangkan.	Perlu penguatan modul, perangkat evaluasi, jadwal pembinaan, dan dukungan sarana pembelajaran.
3	Karakteristik pelaksana	Guru memiliki karakter profesional dan religius sehingga mampu menjaga tradisi pembelajaran kitab kuning.	Perlu pelatihan pedagogik kitab kuning agar guru dapat mengakomodasi peserta didik berlatar sekolah umum.
4	Komunikasi antarorganisasi	Komunikasi guru dan pimpinan berjalan melalui sharing session sehingga kendala pembelajaran dapat dibahas bersama.	Perlu forum koordinasi terjadwal dan dokumentasi hasil evaluasi agar tindak lanjut lebih terukur.
5	Sikap pelaksana	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan dan pengembangan metode pembelajaran.	Perlu penguatan budaya refleksi dan supervisi akademik yang mendukung inovasi tanpa menghilangkan adab pesantren.
6	Kondisi ekonomi, sosial, dan politik	Lingkungan eksternal cukup mendukung karena PDF berada di bawah naungan Kementerian Agama dan kondisi sosial lembaga relatif stabil.	Perlu dukungan kebijakan lembaga, jejaring, dan keberlanjutan program agar implementasi lebih kuat.

Pembahasan Temuan

Pertama, standar dan tujuan penerapan metode bandongan dan sorogan telah terlihat dalam praktik pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjaga tata cara, adab, dan kesinambungan sanad keilmuan. Namun, standar tersebut masih perlu dituangkan dalam dokumen tertulis agar pelaksanaan lebih seragam antar guru dan lebih mudah dievaluasi.

Kedua, aspek sumber daya menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Sumber daya manusia berupa guru kitab kuning merupakan kekuatan utama lembaga. Akan tetapi, keberhasilan implementasi juga membutuhkan perangkat pendukung berupa bahan ajar bertahap, pedoman evaluasi, dan instrumen penilaian kemampuan membaca serta memahami kitab kuning. Tanpa dukungan tersebut, pembelajaran berisiko bergantung sepenuhnya pada pengalaman individual guru.

Ketiga, karakteristik pelaksana menunjukkan kecenderungan positif. Guru memiliki profesionalitas dan religiusitas yang mendukung pelaksanaan metode khas pesantren. Meski demikian, perbedaan latar belakang peserta didik menuntut guru untuk memiliki strategi pedagogik yang lebih adaptif, misalnya penguatan dasar nahwu-sharaf, pemberian glosarium

istilah, latihan membaca bertahap, serta umpan balik individual dalam sorogan.

Keempat, komunikasi antara guru dan pimpinan PDF telah berjalan baik melalui *sharing session*. Forum ini menjadi sarana untuk membahas perkembangan peserta didik, kendala pembelajaran, dan strategi perbaikan. Agar lebih efektif, forum tersebut perlu didokumentasikan dalam bentuk notulen, catatan tindak lanjut, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

Kelima, disposisi atau sikap pelaksana menjadi modal penting. Sikap guru yang terbuka terhadap perubahan memungkinkan metode bandongan dan sorogan dikembangkan tanpa meninggalkan nilai-nilai utama pesantren. Keterbukaan ini perlu dijaga melalui budaya refleksi, supervisi akademik, serta penghargaan terhadap inisiatif guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Keenam, kondisi ekonomi, sosial, dan politik secara umum mendukung implementasi. Status PDF sebagai lembaga di bawah naungan Kementerian Agama memberikan legitimasi dan payung kebijakan bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan formal. Kondisi sosial lembaga yang relatif stabil juga memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kitab kuning secara berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi metode bandongan dan sorogan di PDF Minhajurosyidin dapat dinilai cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Penguatan paling mendesak terletak pada penyusunan SOP, pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, serta standarisasi evaluasi. Keempat aspek tersebut diperlukan agar pembelajaran kitab kuning menjadi lebih terarah, terukur, dan tetap menjaga kekhasan tradisi pesantren.

KESIMPULAN

Implementasi metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di PDF Minhajurosyidin Jakarta Timur berada pada tahap pengembangan. Metode telah berjalan secara rutin dan menjadi bagian dari proses pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan enam variabel implementasi Van Meter dan Van Horn, faktor pendukung utama implementasi adalah karakter guru yang profesional dan religius, komunikasi guru-pimpinan yang berjalan baik melalui *sharing session*, sikap guru yang terbuka terhadap perubahan, serta kondisi eksternal lembaga yang mendukung.

Faktor yang masih perlu diperkuat meliputi standarisasi sistem pembelajaran, penyusunan SOP, pengembangan bahan ajar bertahap, pelatihan pedagogik guru kitab kuning, serta instrumen evaluasi yang lebih objektif dan berkelanjutan. Penguatan implementasi perlu tetap memperhatikan kaidah, teknik, dan adab bandongan-sorogan agar pembelajaran kitab kuning tidak hanya efektif secara pedagogik, tetapi juga mampu menjaga sanad keilmuan sebagai ciri khas pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama R.I, Departemen. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Akbar, F. M. A. (2024). Metode kualitatif dan kuantitatif pada studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95–112.
- Anam, Khoirul, dkk. (2025). *Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di MA Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo/UNPAS, 10 (2), 445-447.
- Anam, Linailil, dkk. (2025). *Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Kitab Kuning: Studi Pondok Pesantren Bustanul Makmur II Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9 (2), 20-21
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy: Congress and the Bureaucracy*. Washington, D.C.
- Fauzan, I., & Muslimin, M. (2018). *Efektivitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8 (1), 69-80
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastur, A. (2022). *Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fitrah Surabaya*. *Jurnal Tarbawi*, 10 (2), 165-183.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigandi Karya.
- Naamy, Nazar. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram.
- Nasir, Ridlwan. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Azizah, S. (2005). *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist*. *Jurnal Literasiologi* 6 (1), 242.
- Saifuddin, Ahmad. (2015). *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 203–234.
- Sembiring, Tamaulina Br, Irmawati, dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukron, Samsudi, & Kustiono. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Konsep dan Implementasi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.

